



Pengaruh Ice Breaking Terhadap Kesiapan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran PJOK Kelas IX di SMPN 28 Surabaya

Faiqotul Himmah Mujahidah^{1*}, Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro²

¹⁻²Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur 60213

Korespondensi penulis: faiqhimmah48@gmail.com*

Abstract. *Students often experience boredom during learning activities. This is a common thing to happen, especially because they are bored with the material given. Therefore, teachers need to learn the Ice breaking method. Ice breaking is a strategy used to create a conducive and enjoyable learning environment. The aim of this research is to find out how much influence ice breaking has on students' learning readiness. This research uses a classroom action research method using a quantitative descriptive approach. Data was collected via questionnaire. Based on the research results, there is an influence between ice breaking and readiness to learn, this is because ice breaking can stimulate students to be more ready to receive learning.*

Keywords: *Ice breaking, Student, Readiness.*

Abstrak. Peserta didik seringkali mengalami kejenuhan ketika kegiatan pembelajaran. Ini adalah hal yang biasa terjadi, terutama karena mereka jenuh dengan materi yang diberikan. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari metode Ice breaking. Ice breaking adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ice breaking terhadap kesiapan belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh antara ice breaking dengan kesiapan belajar hal ini karena ice breaking dapat mengstimulus peserta didik agar lebih siap dalam menerima pembelajaran

Kata kunci: Ice breaking, Peserta didik, Kesiapan

1. LATAR BELAKANG

Seorang pendidik harus mempunyai kemampuan dalam pengelolaan kelas dengan cara yang efektif agar pembelajaran bisa terlaksana dengan kondusif. Keberhasilan proses pembelajaran ini dapat dilihat dari bagaimana tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dengan optimal. Langkah-langkah tujuan pembelajaran ini dapat kita lihat dari minat peserta didik, dimana ketika peserta didik mempunyai minat dalam melakukan pembelajaran tersebut maka pendidik haru bisa mempunyai kemampuan dalam merangsang minat tersebut dalam memulai pembelajaran. Dalam upaya pengembangannya seorang pendidik perlu meningkatkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena jauh dari sebelum kurikulum merdeka ini berlangsung metode pembelajaran hanya berjalan satu arah atau teacher center yang dimana metode pembelajaran selalu menunggu pendidik dan berjalan searah selain itu metode ceramah masih berjalan hingga saat ini sehingga peserta didik tidak dapat memaknai apa itu kurikulum merdeka yang sebenarnya, sangat jarang sekali seorang pendidik menerapkan ice breaking

sebelum atau di tengah-tengah pembelajaran dalam pengelolaan kelas yang kondusif dan merangsang peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini, guru menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat peserta didik (Algivari & Mustika, 2022). Hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran adalah hasil dari semua upaya yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Dengan kata lain, segala bentuk kegiatan guru seperti merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran, serta memilih dan menentukan teknik evaluasi, semuanya bertujuan untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang fokus pada meningkatkan tingkat keterlibatan peserta didik secara efektif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah ice breaking (Haryati and Puspitaningrum 2023). Ice breaking digunakan untuk menciptakan suasana yang santai di dalam kelas agar siswa dapat lebih fokus saat belajar. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Ice breaking memberikan penyegaran dan memberikan kesempatan bagi otak yang terus bekerja selama proses belajar untuk beristirahat sejenak (Suniyati, I Dermawan, and Sumantri 2022). Dengan menggunakan ice breaking, kondisi yang awalnya membosankan, mengantuk, dan tegang dapat berubah menjadi santai dan penuh semangat. Hal ini mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pembelajaran dengan motivasi yang tinggi (Harianja & Sapri, 2022). Ice breaking dapat dilakukan pada berbagai tahap pembelajaran, baik itu pada awal, tengah, atau akhir sesi pembelajaran. Kegiatan ice breaking dapat melibatkan permainan, gerakan tubuh, bernyanyi, dan lain sebagainya. Kegiatan ini sangat efektif dan dapat diterapkan dalam setiap sesi pembelajaran. Ice breaking juga tidak akan mengganggu atau menginterupsi materi pembelajaran yang seharusnya disampaikan. Saat memberikan kegiatan ice breaking, penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut mencakup nilai-nilai keakraban, komunikasi, dan kerja sama dalam tim.. Metode ice breaking juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, berbahasa, dan berpikir secara tepat (Syahri, 2021)

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua siklus yang dimana pada tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan- perubahan yang ingin dicapai pada permasalahan yang diteliti. Adapun teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik angket. Dari penelitian yang dilakukan data yang terkumpul dari data angket. Menganalisis data terhadap pelaksanaan tindakan setiap siklus dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis yang hanya menggunakan paparan sederhana, seperti menghitung presentase dan membuat tabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik di SMPN 28 Surabaya merupakan peserta didik yang aktif, akan tetapi peserta didik di SMPN 28 Surabaya mudah bosan dan malas ketika menerima pembelajaran. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian baru dimana dalam penelitian ini ice breaking yang dimaksudkan adalah untuk menciptakan suasana belajar yang baru dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mendapatkan ilmu dengan bahagia dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Pada proses pra siklus terlihat kurangnya minat dan antusias peserta didik dalam melakukan pembelajaran PJOK yang mereka anggap hanya sekedar bermain bola sepak, bola voli dan bola basket saja mereka merasa bosan karena materi yang di ajarkan dari SD hingga SMP selalu sama, dengan begitu banyak peserta didik yang bermalasan ketika melakukan pemanasan dalam mengawali pembelajaran dan juga cenderung tidak antusias hal ini dapat di lihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1.



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh ice breaking sebelum memulai kegiatan pembelajaran sangatlah penting, karena ice breaking yang dilakukan di awal pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan menciptakan semangat belajar peserta didik

agar mereka merasa bahagia dan selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya ice breaking juga meningkatkan kesiapan belajar dan juga menjadikan suasana pembelajaran kondusif sehingga peserta didik tertarik dan juga tidak mudah merasa bosan ketika pembelajaran dilaksanakan. Ice breaking yang dilakukan pada setiap siklus juga berbeda dimana di pra siklus yang dimana disetiap siklus tentunya ada perbedaan sehingga peserta didik juga tidak mudah jenuh dalam memulai kegiatan, menentukan ice breaking juga harus di fikirkan dengan matang dengan begitu kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar dan kondusif juga tercapainya kesiapan belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan kesiapan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK dengan menggunakan ice breaking sebelum kegiatan pembelajaran. Hal ini di buktikan dengan grafik peningkatan pada setiap siklusnya yang dimana pada masa pra siklus peserta didik merasa bosan dengan materi PJOK yang dari SD hingga SMP selalu sama tetapi pada siklus 1 mengalami perubahan karena sebelum pembelajaran dilakukan ice breaking dan hal itu juga terjadi pada siklus ke 2 yang dimana peserta didik semakin semangat dan bahagia ketika pembelajaran PJOK bukan hanya karena pembelajaran yang di laksanakan di luar kelas akan tetapi peserta didik juga antusias deng materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

5. DAFTAR REFERENSI

- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18(20).
- Algivari, A., & Mustika, D. (2022). Teknik ice breaking pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 433–439.
- Amalia, A. (2020). Ice breaking dalam pembelajaran bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(1), 75.
- Baiq, D. R. S. (2016). Penerapan ice breaking untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sanitasi hygiene di SMKN 3 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Tata Boga*, 2(1).
- Desi Nasriana Putri. (2020). Pengaruh ice breaker terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 15 Salolo Kota Palopo. *Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo*.

- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan manfaat ice breaking untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330.
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 99–106.
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.
- Riduwan. (2020). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula (10th ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Riinawati, R. (2021). Hubungan konsentrasi belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312.
- Suniyati, S., Dermawan, H. I., & Sumantri, I. (2022). Upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan ice breaking di kelas IV SDN Puspasari – Jasinga. *Primer Edukasi Journal*, 1(2), 92–104.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101.
- Syahri, S. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MI Nahdatul Ulama Sumber Agung. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132–143.
- Yuslim Fauziyah, I. Hamadi, & M. Al Huda. (2018). Analisis peningkatan hasil belajar kognitif melalui penggunaan teknik ice breaker pada pembelajaran biologi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi (FKIP Universitas Riau, Juni)*.
- Zainal Aqib, & Ahmad Amrullah. (2018). *PTK penelitian tindakan kelas: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.